Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

ANALISIS BIBLIOMETRIK PENELITIAN TENTANG STREET CHILDREN DALAM PERSPEKTIF KESEJAHTERAAN SOSIAL TAHUN 2016-2026

Fadlan Nurrudin Hakim[1], Najwa Habibah Barus[2], Rossa Hasbillah[3]
[1,2,3]UIN Syarif Hidayatullah Negeri Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:
Received: June 2026
Revised: July 2026
Accepted: July 2026
Available online: June 2026

Korespondensi Email:
[1]fadlannuruddinhakim@gmail.com,
[2]najwahabibahbaruss@gmail.com,
[3]rossahasbillah@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstract

Street children and homeless youth remain a vulnerable group of significant concern in both global and national social welfare scholarship. Despite the growing volume of research on this topic, few studies have systematically mapped the thematic distribution and development of this body of literature. This study aims to map the keyword co-occurrence network structure, identify the main topics and follow how research interest about street children and homeless youth have changed over time.. A bibliometric analysis method was employed, utilizing the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) method was used to select articles, and VOSviewer software was used to create network, density, and overlay visualizations. Of 993 initially identified documents, 889 were excluded based on predetermined inclusion criteria, after going through the process, we ended up with a final set of 104 articles that were suitable for analysis. The results indicate that the keyword "child" occupies the most central position in the network, followed by "homelessness" and a cluster associated with substance use disorder, service, and access. The overlay visualization reveals a temporal shift in research focus from general service-oriented themes in the 2018–2019 period toward more specific inquiries into service accessibility constraints in the 2021–2022 period. This study concludes that significant research gaps remain in the areas of family empowerment, community-based approaches, and long-term child rights-based interventions, which can serve as directions for future research and social welfare policy development.

***Keywords**: bibliometric analysis, street children, homeless youth, VOSviewer, PRISMA, social welfare*

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Abstrak

Anak jalanan dan remaja tunawisma merupakan kelompok rentan yang terus menjadi perhatian dalam kajian kesejahteraan sosial global maupun nasional. Meskipun volume penelitian tentang topik ini terus bertumbuh, belum banyak studi yang memetakan secara sistematis bagaimana perkembangan dan distribusi tematik literatur tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola terhubung jaringan kata kunci, mengelompokkan tema-tema yang menjadi fokus utama, serta menggali perkembangan tren penelitian tentang anak jalanan dan remaja tunawisma dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan adalah analisis bibliometrik dengan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk proses memilah artikel, serta aplikasi VOSviewer untuk menghasilkan visualisasi *network*, *density*, dan *overlay*. Dari total 993 dokumen yang teridentifikasi, sebanyak 889 dokumen dieksklusi sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan, proses penyaringan sebanyak 104 artikel yang dinilai memenuhi syarat untuk dijadikan bahan analisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa kata kunci "*child*" menempati posisi paling sentral dalam jaringan, diikuti oleh "*homelessness*" dan klaster yang berkaitan dengan penyalahgunaan zat (*substance use disorder*) serta akses layanan (*access*, *service*). Visualisasi *overlay* menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari tema layanan umum pada periode 2018–2019 menuju kajian yang lebih spesifik tentang keterbatasan akses pada periode 2021–2022. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat celah penelitian yang signifikan pada tema pemberdayaan keluarga, pendekatan berbasis komunitas, dan intervensi jangka panjang berperspektif hak anak, yang dapat menjadi arah pengembangan penelitian dan kebijakan kesejahteraan sosial di masa mendatang.
Kata kunci: analisis bibliometrik, anak jalanan, remaja tunawisma, VOSviewer, PRISMA, kesejahteraan sosial

PENDAHULUAN

Fenomena anak jalanan dan remaja tunawisma tidak mengenal batas negara maupun tingkat kesejahteraan suatu wilayah ini persoalan yang muncul di mana-mana. Yang dimaksud anak jalanan di sini adalah mereka yang sebagian besar waktunya dihabiskan di jalan, baik karena mencari nafkah, bekerja, atau karena kehilangan keterikatan dengan keluarga dan sistem pengasuhan yang semestinya melindungi mereka. Data perkiraan dari United Nations Children's Fund menunjukkan bahwa populasi anak jalanan secara global mencapai puluhan hingga ratusan juta jiwa, meskipun angka pasti sulit diperoleh karena sifat populasi ini yang cenderung berpindah-pindah dan sulit dijangkau oleh survei resmi (UNICEF, 2007). Kondisi hidup di jalanan menempatkan anak-anak ini pada risiko ganda, mulai dari eksploitasi ekonomi dan seksual, kekerasan, putus sekolah, hingga gangguan kesehatan fisik dan mental, termasuk penyalahgunaan zat (*substance use disorder*) yang kerap muncul sebagai mekanisme bertahan hidup di jalanan.

Di Indonesia, persoalan anak jalanan juga menjadi perhatian serius pemerintah maupun masyarakat sipil. Data Kementerian Sosial Republik Indonesia menunjukkan adanya peningkatan jumlah anak jalanan dari sekitar 33.400 anak pada tahun 2016 menjadi lebih dari 232 ribu anak pada periode berikutnya, sebuah lonjakan yang mengindikasikan bahwa persoalan ini bukan sekadar isu lokal, melainkan persoalan struktural yang berkaitan erat dengan kemiskinan, putus sekolah, dan lemahnya sistem perlindungan sosial bagi keluarga rentan (Kementerian Sosial Republik Indonesia, n.d.). Anak jalanan pada dasarnya tidak memilih kehidupan di jalan sebagai pilihan bebas, melainkan sebagai bentuk keterpaksaan akibat tekanan ekonomi keluarga,

ketiadaan akses pendidikan, maupun disfungsi keluarga (Kementerian Sosial Republik Indonesia, n.d.). Kondisi ini menempatkan anak jalanan dipandang sebagai kelompok yang membutuhkan intervensi kesejahteraan sosial yang terstruktur berkelanjutan, bukan sekadar penanganan represif berupa razia atau penertiban di ruang publik.

Kesadaran Terhadap isu ini baik pada tingkat global maupun domestik terus meningkat, dan hal tersebut tercermin dari banyaknya kajian akademik seputar anak jalanan dan remaja tunawisma. Riset ini datang dari lintas disiplin, mulai dari pekerjaan sosial, psikologi, kesehatan masyarakat sampai kebijakan publik. Sayangnya banyaknya jumlah publikasi itu ternyata tidak otomatis berarti tema yang dibahas juga semakin beragam. Pencarian awal terhadap 104 artikel yang terpilih dalam studi ini diolah melalui VOSviewer untuk melihat co-occurence dengan kata kunci "child" menjadi node yang paling dominan sekaligus menjadi penghubung utama ke istilah lain seperti "homelessness", "substance use disorder", "accses", "service" dan "use" yang mana mengindikasikan bahwa kajian tentang anak cenderung berputar di tema yang itu saja, seputar kondisi tunawisma dan risiko penyalahgunaan zat, sementara isu lain seperti pemberdayaan ekonomi keluarga, pendekatan berbasis komunitas atau intervensi jangka panjang belum muncul sebagai klaster tersendiri dalam peta jaringan kata kunci.

Kebutuhan untuk memetakan tren riset ini menjadi semakin mendesak mengingat bahwa tanpa adanya pemetaan yang sistematis, penyusunan kebijakan maupun program intervensi kesejahteraan sosial berisiko hanya mengandalkan asumsi atau pengalaman lapangan yang terbatas bukan dari bukti ilmiah yang terkumpul secara memadai. Analisis bibliometrik menawarkan cara yang efektif untuk membaca pola publikasi, mengenali tema yang paling banyak diteliti, sekaligus menelusuri bagaimana fokus penelitian bergeser seiring waktu (Kurdi & Kurdi, 2021). Atas dasar hal tersebut pemetaan bibliometrik terhadap literatur anak jalanan dan remaja tunawisma ini dilakukan dengan harapan bisa memberikan gambaran yang lebih jelas soal sejauh mana bidang ini sudah berkembang, sekaligus menunjukkan area mana yang perlu dibenahi baik dari isi keilmuan maupun kebutuhan intervensi nyata di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menyajikan beberapa isu utama yang dikaji. Pertama, bagaimana pola hubungan antar kata kunci (*co-occurrence*) dalam literatur mengenai anak jalanan dan remaja tunawisma yang telah disaring, serta tema apa yang menjadi simpul sentral dalam jaringan tersebut? Kedua, bagaimana intensitas kemunculan tema-tema tersebut tergambar dalam visualisasi kerapatan (*density visualization*), dan tema mana yang relatif jarang dibahas? Ketiga, area tematik apa yang masih menjadi celah penelitian (*research gap*), sehingga dapat menjadi peluang pengembangan kajian maupun intervensi kesejahteraan sosial di masa mendatang?

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) memetakan struktur jaringan kata kunci dalam literatur anak jalanan dan remaja tunawisma menggunakan analisis bibliometrik berbasis VOSviewer, guna mengidentifikasi tema-tema dominan keterkaitannya; (2) mengidentifikasi tingkat kerapatan (*density*) kemunculan tema-tema tersebut sebagai indikator seberapa sering suatu topik dibahas dalam literatur yang dikaji; dan (3) mengidentifikasi celah penelitian yang dapat menjadi dasar pengembangan kajian maupun intervensi kesejahteraan sosial yang lebih komprehensif bagi anak jalanan dan remaja tunawisma.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

METODE

Penelitian ini menerapkan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) dalam tahapan identifikasi, penyaringan, dan seleksi artikel sehingga proses penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan transparan (Page dkk., 2021). Metode PRISMA dipilih karena mampu memastikan bahwa setiap tahapan pengumpulan dan pemilahan data dilaporkan secara jelas, sehingga proses bibliometrik yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan direplikasi oleh peneliti lain. Sesuai dengan pedoman PRISMA, proses seleksi artikel dalam penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*inclusion*), sebagaimana diperlihatkan pada diagram alur berikut.

Gambar 1. Diagram Alur PRISMA Seleksi Artikel

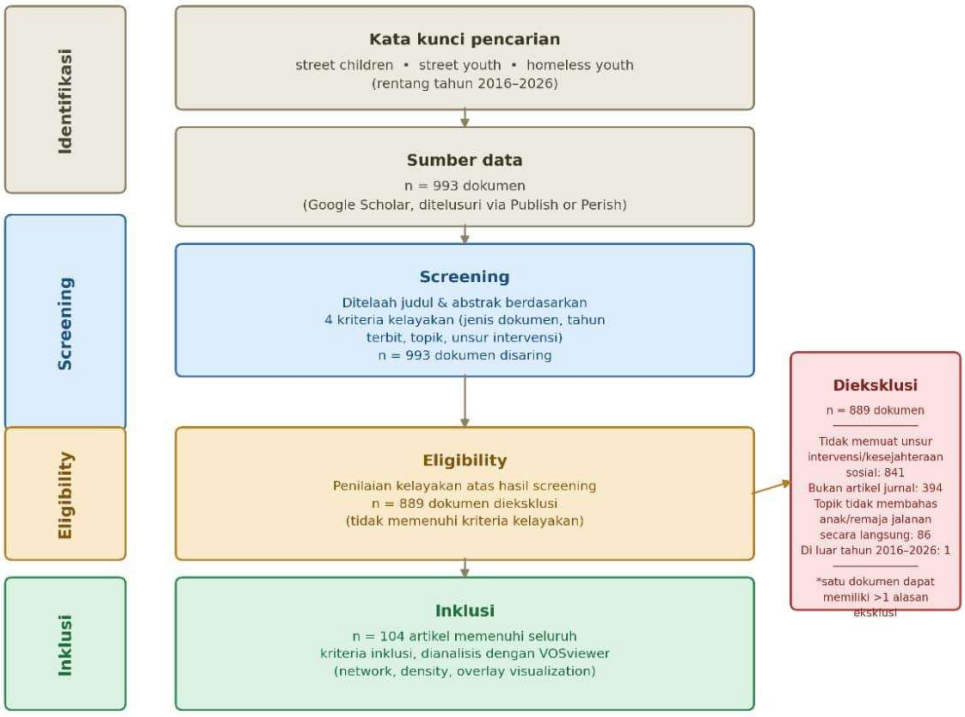

1. **Identifikasi Data**

   Tahap awal penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi sumber data dari pangkalan data bibliografi menggunakan istilah pencarian yang relevan dengan topik anak jalanan dan remaja tunawisma, antara lain *street children*, *street youth*, dan *homeless youth*. Hasil pencarian awal menghasilkan total 993 dokumen selanjutnya diekspor ke dalam format RIS untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

2. **Screening Data**

   Pada tahap ini, seluruh 993 dokumen yang berhasil diidentifikasi disaring secara manual berdasarkan empat kriteria kelayakan, yaitu: (a) jenis dokumen berupa artikel jurnal (*journal article*), bukan buku, prosiding, atau bab buku; (b) rentang tahun terbit antara 2016–2026; (c) topik artikel secara eksplisit membahas anak/remaja jalanan (*street*

children/*street youth*/*homeless youth*); dan (d) artikel memuat unsur intervensi atau kesejahteraan sosial (*social welfare intervention*), bukan sekadar deskripsi fenomena tanpa pembahasan upaya penanganan. Setiap dokumen ditelaah judul dan abstraknya untuk menentukan status INCLUDE atau EXCLUDE beserta alasan eksklusinya, yang dicatat secara sistematis dalam lembar kerja penyaringan (*screening sheet*).

3. **Eligibility**

   Dari proses screening tersebut, sebanyak 889 dokumen dinyatakan tidak memenuhi kriteria kelayakan dan dikeluarkan dari proses analisis lebih lanjut. Rincian alasan eksklusi meliputi: dokumen tidak memuat aspek intervensi/kesejahteraan sosial (841 dokumen), bukan merupakan artikel jurnal (394 dokumen), tidak memuat topik anak/remaja jalanan secara langsung (86 dokumen), dan berada di luar rentang tahun 2016–2026 (1 dokumen). Perlu dicatat bahwa satu dokumen dapat memiliki lebih dari satu alasan eksklusi sekaligus, sehingga total alasan eksklusi yang tercatat melebihi jumlah dokumen yang dikeluarkan.

4. **Inklusi Data**

   Tahap akhir dari proses seleksi menghasilkan sebanyak 104 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi selanjutnya ditetapkan sebagai sumber data utama dalam penelitian bibliometrik ini. Artikel-artikel terpilih tersebut kemudian dikonversi ke dalam format RIS bersih (*cleaned dataset*) untuk selanjutnya diproses menggunakan aplikasi VOSviewer guna menghasilkan visualisasi jaringan kata kunci (*network visualization*), visualisasi kerapatan (*density visualization*), dan visualisasi sebaran tahun (*overlay visualization*).

Ringkasan proses seleksi artikel disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tahapan	Jumlah Dokumen
Dokumen awal teridentifikasi	993
Dokumen dieksklusi	889
Dokumen final (included)	104

Tahap awal penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi sumber data dari pangkalan data bibliografi menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan topik anak jalanan dan remaja tunawisma, antara lain *street children*, *street youth*, dan *homeless youth*. Hasil pencarian awal menghasilkan total 993 dokumen yang kemudian diekspor dalam format RIS untuk diproses lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil analisis bibliometrik mengenai tren penelitian tentang *street children* dan *homeless youth*. Data yang digunakan dalam analisis ini diperoleh melalui penelusuran pangkalan data Google Scholar ditelusuri menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan memasukkan kata kunci *street children*, *street youth*, dan *homeless youth*, mencakup rentang tahun 2016–2026. Penelitian ini menerapkan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) sebagai acuan dalam proses identifikasi, penyaringan, dan seleksi artikel sehingga setiap tahapan dilakukan secara sistematis dan transparan (Page dkk., 2021). Dari total 993 dokumen yang teridentifikasi, sebanyak 889 dokumen dieksklusi berdasarkan hasil seleksi yang mengacu pada kriteria inklusi, sebanyak 104 artikel dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Gambar 2. tren publikasi

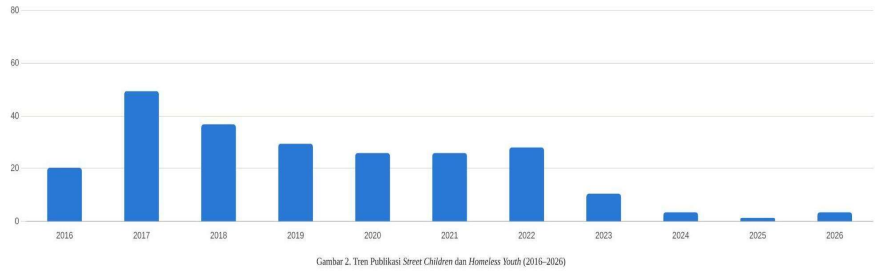

Gambar 2. Tren Publikasi *Street Children* dan *Homeless Youth* (2016-2026)

Gambar 2 di atas menunjukkan jumlah publikasi yang membahas *street children* dan *homeless youth* selama periode 2016–2026. Tren yang tampak bersifat fluktuatif dengan pola yang cukup menarik untuk dicermati. Pada tahun 2016, jumlah publikasi tercatat sebanyak 29 artikel. Angka ini mengalami lonjakan yang signifikan pada tahun 2017 dengan 71 penelitian, menjadikannya titik tertinggi dalam seluruh periode pengamatan. Setelah mencapai puncaknya, jumlah publikasi mengalami penurunan secara bertahap: 53 penelitian pada tahun 2018, 42 penelitian pada tahun 2019, dan stabil di angka 37 penelitian pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2022, jumlah penelitian kembali meningkat menjadi 40 artikel, sebelum akhirnya menurun tajam menjadi 15 penelitian pada tahun 2023 dan hanya 5 penelitian pada tahun 2024. Tren penurunan ini berlanjut hingga tahun 2025 dengan 2 penelitian, dan sedikit meningkat menjadi 5 penelitian pada tahun 2026, meskipun data tahun 2026 masih bersifat sementara mengingat tahun ini masih berjalan.

Pola fluktuasi ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Tahun 2017 mencatat lonjakan publikasi paling tinggi boleh jadi ini bertepatan dengan mulai bergeraknya berbagai negara mengimplementasikan agenda Sustainable Development Goals sejak 2016, yang turut mengangkat isu ketunawismaan anak ke permukaan. Sebaliknya, penurunan tajam pada 2023–2024 kemungkinan besar tidak lepas dari bergesernya prioritas riset global pasca pandemi COVID-19, yang memang mengubah banyak arah penelitian termasuk di bidang kesejahteraan sosial., yang turut mempengaruhi pola penerbitan ilmiah di berbagai bidang, termasuk kesejahteraan sosial (Kurdi & Kurdi, 2021).

Network Visualization

Gambar 3. *Network visualization* kata kunci penelitian *street children* dan *homeless youth*

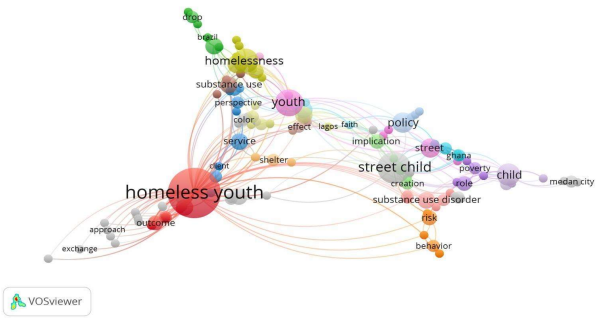

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Gambar 3 di atas merupakan hasil pemrosesan data menggunakan VOSviewer pada bagian *network visualization*. Dari pemrosesan tersebut, diidentifikasi sebanyak 18 *items* kata kunci dengan *occurrence* tertinggi yang terbagi ke dalam 4 klaster utama. Besar kecilnya setiap simpul (*node*) menunjukkan tingkat frekuensi kemunculan (*occurrence*) suatu kata kunci, sedangkan garis penghubung (*link*) merepresentasikan tingkat hubungan antarkata kunci yang diukur melalui nilai *total link strength*. Adapun rincian klaster adalah sebagai berikut:

Warna merah/coral menandai klaster pertama, yang memuat kata kunci seputar dampak psikologis dan bentuk-bentuk intervensi. Homeless youth tampil sebagai simpul paling dominan, bukan hanya di klaster ini tetapi di seluruh jaringan occurrence-nya mencapai 35 dengan total link strength 144. Angka ini menunjukkan betapa sentralnya topik tersebut sekaligus kuatnya keterkaitan dengan kata kunci lain. Dua kata kunci lain yang tergabung di klaster ini, suicidal ideation dan outcome, memperlihatkan arah riset yang cenderung menyoroti konsekuensi psikologis serius pada remaja tunawisma termasuk risiko bunuh diri sekaligus bagaimana efektivitas intervensi itu diukur.

Klaster kedua, berwarna hijau/teal, berkumpul di sekitar istilah-istilah yang menyebut subjek dan populasi penelitian. Street child paling menonjol (occurrence 14, total link strength 67), disusul youth (10 occurrence, 50 total link strength), lalu street (5 occurrence) dan street children (4 occurrence). Sebaran istilah yang cukup beragam ini street child, street children, homeless youth, hingga youth memperlihatkan bahwa literatur global belum sepenuhnya sepakat pada satu terminologi baku untuk menyebut kelompok yang diteliti.

Warna biru menandai klaster ketiga, tempat berkumpulnya istilah seputar kesehatan dan metodologi klinis: substance use, substance use disorder, dan randomized controlled trial, masing-masing dengan occurrence 4. Munculnya randomized controlled trial di klaster ini cukup menarik artinya sebagian studi yang dianalisis sudah memakai desain eksperimental yang relatif ketat, terutama untuk menguji sejauh mana intervensi bekerja dalam menangani penyalahgunaan zat pada anak/remaja jalanan.

Klaster keempat berwarna kuning/amber dan memuat istilah bertema kebijakan serta lokasi geografis policy (6 occurrence) dan kenya (4 occurrence). Munculnya Kenya sebagai kata kunci tersendiri cukup mencolok; ini menandakan bahwa kawasan Afrika Sub-Sahara, dan Kenya secara khusus, memang banyak dijadikan lokasi penelitian tentang anak jalanan dalam bingkai kebijakan sosial.

Density Visualization

Gambar 4. *Density visualization* kata kunci penelitian *street children* dan *homeless youth*

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Gambar 4 merupakan hasil pemrosesan data pada bagian *density visualization*, yang merupakan kelanjutan dari tahap *network visualization*. Visualisasi warna pada kata kunci menunjukkan tingkat frekuensi kemunculan dan keterhubungannya. Warna yang semakin terang (kuning) mengindikasikan kata kunci dengan frekuensi kemunculan serta tingkat keterhubungan yang lebih tinggi, sedangkan warna yang lebih gelap (biru tua) menunjukkan kata kunci yang relatif jarang muncul dalam penelitian.

Berdasarkan gambar tersebut, kata kunci *homeless youth* memiliki warna paling terang dengan area kerapatan terluas, mengonfirmasi posisinya sebagai tema yang paling dominan dalam keseluruhan literatur yang dikaji. Hal ini sejalan dengan temuan pada *network visualization* yang menunjukkan *occurrence* 35 dengan *total link strength* 144. Di posisi berikutnya, kata kunci *child* dan *street child* juga menunjukkan tingkat kerapatan yang cukup tinggi, mencerminkan bahwa framing penelitian sebagai kajian tentang anak (*child-centered*) masih sangat kuat dalam literatur yang ditelaah. Sementara itu, kata kunci yang berkaitan dengan metodologi klinis seperti *randomized controlled trial* dan isu geografis seperti *kenya* menampilkan warna yang lebih redup, menandakan bahwa tema-tema tersebut meskipun hadir dalam jaringan, frekuensi dan intensitas pembahasannya masih terbatas dibandingkan tema utama (Kurdi & Kurdi, 2021).

Overlay Visualization

Gambar 5. *Overlay visualization* kata kunci penelitian *street children* dan *homeless youth* (2018-2022)

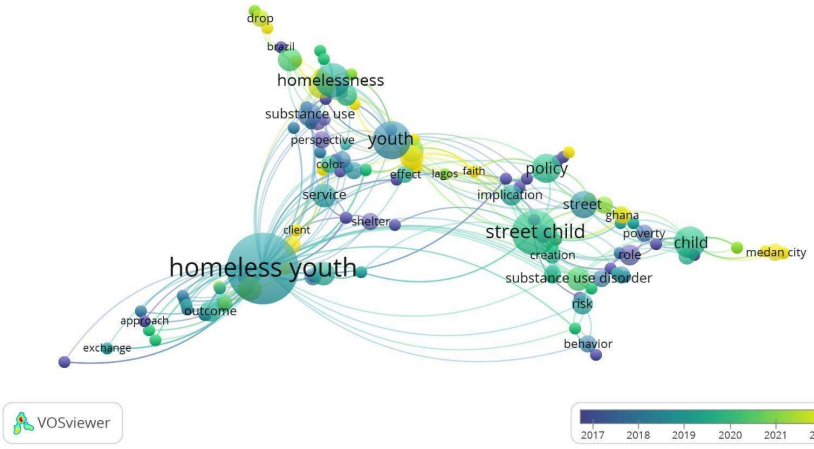

Gambar 5 Visualisasi *overlay* merupakan hasil pengolahan data yang menggambarkan perkembangan temporal jaringan kata kunci. Dalam visualisasi ini, warna setiap simpul mencerminkan rata-rata tahun publikasi artikel tempat kata kunci tersebut muncul. Berdasarkan skala warna dari biru tua (tahun lebih awal, sekitar 2018) hingga kuning-hijau terang (tahun lebih baru, sekitar 2022).

Dari gambar tersebut terlihat bahwa kata kunci yang berkaitan dengan konteks geografis (*kenya*) dan terminologi dasar populasi (*street child*, *street children*) cenderung berwarna biru keunguan, menunjukkan bahwa artikel-artikel yang menggunakan istilah-istilah ini rata-rata diterbitkan pada periode yang lebih awal sekitar 2018–2019. Sebaliknya, kata kunci *policy*,

outcome, dan *suicidal ideation* menunjukkan warna yang lebih terang ke arah hijau, mengindikasikan bahwa tema-tema ini lebih banyak muncul pada artikel yang diterbitkan di periode yang lebih baru, sekitar 2020–2022. Temuan ini mengisyaratkan adanya pergeseran fokus penelitian dari kajian deskriptif berbasis populasi dan konteks geografis menuju kajian yang lebih berorientasi pada pengukuran hasil intervensi (*outcome*), dampak psikologis (*suicidal ideation*), dan dimensi kebijakan (*policy*) dalam menangani persoalan anak jalanan dan remaja tunawisma (Sylvestre dkk., 2019).

Pembahasan

Hasil analisis bibliometrik terhadap 104 artikel terpilih memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai lanskap penelitian tentang *street children* dan *homeless youth* dalam satu dekade terakhir. Temuan paling menonjol adalah dominannya kata kunci *homeless youth* sebagai simpul sentral dengan *occurrence* tertinggi dan *total link strength* terbesar (144), mengonfirmasi bahwa literatur global memandang ketunawismaan pada remaja bukan sekadar kondisi fisik, melainkan sebagai fenomena kompleks yang bersinggungan dengan berbagai dimensi kesejahteraan sosial, kesehatan mental, dan kebutuhan intervensi yang terstruktur.

Keberadaan *suicidal ideation* sebagai salah satu kata kunci dalam Klaster 1 yang sama dengan *homeless youth* merupakan temuan yang penting secara substantif. Hal ini mengindikasikan bahwa literatur ilmiah secara konsisten mengaitkan kondisi ketunawismaan pada remaja dengan risiko psikologis berat, termasuk pikiran untuk mengakhiri hidup. Penelitian tentang *bullying* dan dampaknya menunjukkan bahwa kondisi serupa juga ditemukan pada kelompok rentan lainnya, di mana dampak psikologis berat sering kali menjadi konsekuensi dari keterpaparan terhadap kekerasan, pengabaian, dan ketiadaan sistem dukungan sosial yang memadai (Hidayati & Widyana, 2021). Temuan ini menegaskan urgensi pendekatan berbasis trauma (*trauma-informed approach*) dalam setiap program intervensi yang dirancang untuk kelompok ini.

Munculnya *randomized controlled trial* (RCT) sebagai kata kunci dalam Klaster 3 memberikan sinyal positif bahwa sebagian penelitian di bidang ini mulai bergerak menuju desain yang lebih ketat secara metodologis. Namun demikian, *occurrence* yang hanya mencapai 4 menunjukkan bahwa studi berbasis RCT masih jauh dari dominan dalam literatur ini. Kondisi ini dapat dipahami mengingat kompleksitas etis dan logistis yang menyertai penelitian dengan populasi rentan seperti anak jalanan dan remaja tunawisma, namun di sisi lain juga menjadi tantangan dalam membangun basis bukti (*evidence base*) yang kuat untuk mendukung pengembangan program intervensi yang efektif (Page dkk., 2021).

Dari sisi temporal, pergeseran fokus penelitian yang teridentifikasi melalui *overlay visualization* mencerminkan perkembangan yang konstruktif dalam bidang ini. Transisi dari kajian deskriptif berbasis populasi dan setting geografis pada 2018–2019 menuju kajian berorientasi *outcome*, kebijakan, dan dampak psikologis pada 2020–2022 mengindikasikan kematangan bidang kajian ini, di mana peneliti tidak lagi hanya mendokumentasikan fenomena, tetapi mulai secara serius mengevaluasi efektivitas respons yang telah diberikan (Kurdi & Kurdi, 2021). Perkembangan ini sejalan dengan tuntutan global yang semakin kuat agar investasi dalam program sosial dapat dibuktikan dampaknya secara empiris.

Meskipun demikian, terdapat beberapa celah penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian. Pertama, tema pemberdayaan keluarga belum tampak sebagai klaster tersendiri dalam peta kata kunci, padahal akar persoalan anak jalanan di banyak negara, termasuk Indonesia, sangat erat kaitannya dengan kondisi ekonomi dan disfungsi keluarga (Kementerian Sosial Republik Indonesia, n.d.). Kedua, pendekatan berbasis komunitas

(*community-based approach*) juga belum menonjol, sementara model intervensi yang melibatkan komunitas lokal terbukti lebih berkelanjutan dalam berbagai konteks kesejahteraan sosial. Ketiga, perspektif hak anak (*child rights-based approach*) sebagai kerangka normatif intervensi belum tampak secara eksplisit dalam klaster kata kunci yang terbentuk, meski secara substantif perspektif ini semestinya menjadi landasan dari setiap kajian tentang anak jalanan (UNICEF, 2007).

Secara umum, temuan analisis bibliometrik menunjukkan bahwa kajian mengenai *street children* dan *homeless youth* mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, fokus penelitian masih didominasi oleh sejumlah tema utama yang terus berulang. Hasil pemetaan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi aspek-aspek yang masih belum banyak dikaji. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dalam menyusun program intervensi kesejahteraan sosial yang lebih komprehensif, berbasis bukti, serta mengedepankan perspektif hak anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah melakukan analisis bibliometrik terhadap 104 artikel yang telah melalui proses seleksi ketat menggunakan metode PRISMA dari total 993 dokumen awal, dengan 889 dokumen dieksklusi sebab tidak sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Artikel-artikel terpilih kemudian diproses menggunakan aplikasi VOSviewer untuk menghasilkan tiga bentuk visualisasi, yaitu *network visualization*, *density visualization*, dan *overlay visualization*, guna memetakan pola hubungan antar kata kunci, tingkat kerapatan tema, serta perkembangan fokus penelitian dari waktu ke waktu.

Merujuk pada temuan analisis yang telah dipaparkan, terdapat beberapa temuan utama yang dapat disimpulkan. Dari segi posisi dalam jaringan, kata kunci "child" jelas paling menonjol — baik dari seberapa sering ia muncul maupun seberapa kuat keterkaitannya dengan istilah lain. Ini konsisten dengan cara pandang literatur yang diteliti: anak selalu ditempatkan sebagai subjek utama, dengan kepentingan terbaik anak sebagai prinsip yang mendasari (pendekatan child-centered). Kedua, "*homelessness*" merupakan tema kedua yang paling dominan dan menjadi bingkai utama dalam memahami kondisi anak jalanan, diikuti oleh klaster tema yang berkaitan dengan penyalahgunaan zat (*substance use disorder*) sebagai risiko yang paling sering dikaitkan dengan kehidupan remaja tunawisma. Ketiga, tema akses layanan (*access*) dan layanan sosial (*service*) menunjukkan tren yang semakin berkembang pada periode publikasi yang lebih baru, mengindikasikan adanya pergeseran perhatian penelitian dari sekadar mendeskripsikan fenomena menuju kajian yang lebih berorientasi pada keterjangkauan dan efektivitas sistem layanan bagi anak jalanan.

Hasil analisis *overlay visualization* juga menunjukkan perkembangan temporal yang bermakna, di mana penelitian pada periode 2018–2019 lebih banyak berfokus pada konteks layanan umum dan kajian berbasis wilayah tertentu, sementara penelitian pada periode 2021–2022 mulai bergeser ke arah kajian yang lebih spesifik mengenai keterbatasan akses dan fenomena putus dari sistem perlindungan sosial. Pergeseran ini diduga berkaitan dengan meningkatnya kerentanan anak jalanan dan remaja tunawisma pada masa pandemi COVID-19, yang turut mendorong para peneliti untuk lebih memperhatikan dimensi aksesibilitas layanan sebagai variabel penting dalam kajian kesejahteraan sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun literatur tentang anak jalanan dan remaja tunawisma telah berkembang cukup signifikan, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, terutama berkaitan dengan tema-tema yang belum menonjol dalam peta kata kunci yang terbentuk, seperti pemberdayaan keluarga, pendekatan berbasis komunitas, peran sistem pendidikan, serta intervensi jangka panjang yang berperspektif hak anak. Temuan penelitian bibliometrik ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti, praktisi pekerjaan sosial, serta pengambil kebijakan dalam memahami perkembangan dan karakteristik penelitian mengenai anak jalanan secara sistematis, sekaligus menjadi landasan bagi pengembangan program intervensi kesejahteraan sosial yang lebih komprehensif, kontekstual, dan berbasis bukti ilmiah, khususnya dalam konteks Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aparicio, E. M., Phillips, D. R., Okimoto, T., Cabral, M. K., Houser, C., & Anderson, K. (2018). Youth and provider perspectives of Wahine Talk: A holistic sexual health and pregnancy prevention program developed with and for homeless youth. *Children and Youth Services Review*, *93*, 467–473.https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.08.014

Asmoredjo, J., Beijersbergen, M. D., Sijbers, H., Wolf, J. R., & Broenink, N. (2017). Client experiences with shelter and community care services in the Netherlands: Quality of services for homeless people, homeless youth, and abused women. *Research on Social Work Practice*, *27*(2), 210–219.https://doi.org/10.1177/1049731516637426

Bender, K. A., DePrince, A., Begun, S., Ball, A., Haffejee, B., & Langenderfer-Magruder, L. (2018). Enhancing risk detection among homeless youth: A randomized clinical trial of a promising pilot intervention. *Journal of Interpersonal Violence*, *33*(1), 142–169.https://doi.org/10.1177/0886260516633208

Brakenhoff, B., Martin, J., Slesnick, N., Holowacz, E., Yilmazer, T., Chavez, L., & Kelleher, K. (2022). "I just needed someone to believe in me." A qualitative analysis of youths' experiencing homelessness perspectives of a housing first intervention. *Children and Youth Services Review*, *143*, 106655.https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2022.106655

Carmona, J., Slesnick, N., Guo, X., & Murnan, A. (2017). Predictors of outreach meetings among substance using homeless youth. *Community Mental Health Journal*, *53*(1), 51–57. https://doi.org/10.1007/s10597-015-9919-8

Coates, J. K., & Mason, C. (2025). 'You've got to make yourself uncomfortable to finally feel comfortable': Young homeless people's experiences of a trauma-informed sport-based intervention. *Sport, Education and Society*, *30*(4), 489–503. https://doi.org/10.1080/13573322.2025.2481995

Dankyi, E. K. (2021). Children living on the street: Current efforts in policy research and practice in Ghana. Dalam M. Tomlinson & S. Hunt (Eds.), *Child behavioral health in Sub-Saharan Africa: A guide for policy and practice* (hlm. 249–268). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-83707-5_14

Ferguson, K. M. (2018). Nonvocational outcomes from a randomized controlled trial of two employment interventions for homeless youth. *Research on Social Work Practice*, *28*(5), 603–618. https://doi.org/10.1177/1049731517709076

Gutman, S., Precin, P., & LaForest, M. (2022). A scoping review examining interventions intended to help LGBTQIA+ youth transition out of homelessness. *International Journal on Homelessness*, *2*(1), 1–28.https://ojs.lib.uwo.ca/index.php/ijoh

Islam, M. R. (2017). Population shifting and risks of street children in Asia: Possible social work interventions. *Global Social Welfare*, *4*(3), 111–120.https://doi.org/10.1007/s40609-017-0084-6

Khezri, M., Farokhzadian, J., Nematollahi, M., Foroughameri, G., & Sharifi, H. (2019). HIV/AIDS prevention education: An effective tool for enhancing street children's knowledge and attitude. A randomized controlled trial. *Children and Youth Services Review*, *104*, 104351.https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.05.028

McClelland, C., & Giles, A. R. (2016). Health matters: The social impacts of street-involved youth's participation in a structured leisure programme. *Leisure Studies*, *35*(1), 85-98.https://doi.org/10.1080/02614367.2014.994549

Mulyono, D. (2018). The strategy of managers in moving business learning group program in PKBM Srikandi Cimahi City. *Journal of Educational Experts (JEE)*, *1*(1), 1-8.

Noh, D. (2018). Psychological interventions for runaway and homeless youth. *Journal of Nursing Scholarship*, *50*(3), 259-266.https://doi.org/10.1111/jnu.12402

Nugraha, T. R. (2021). Anti-beggar and homeless policy in the context social welfare. *Law Research Review Quarterly*, *7*(1), 1-14.

Pierce, S. C., Grady, B., & Holtzen, H. (2018). Daybreak in Dayton: Assessing characteristics and outcomes of previously homeless youth living in transitional housing. *Children and Youth Services Review*, *91*, 135-143.

Reza, M. H. (2016). Poverty, violence, and family disorganization: Three "Hydras" and their role in children's street movement in Bangladesh. *Child Abuse & Neglect*, *51*, 255-264.

Rew, L., Slesnick, N., Johnson, K., Aguilar, R., & Cengiz, A. (2019). Positive attributes and life satisfaction in homeless youth. *Children and Youth Services Review*, *100*, 1-8. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.02.021

Santa Maria, D. M., Narendorf, S. C., & Cross, M. B. (2018). Prevalence and correlates of substance use in homeless youth and young adults. *Journal of Addictions Nursing*, *29*(1), 23-31. https://doi.org/10.1097/JAN.0000000000000206

Srivastava, A., Rusow, J. A., Holguin, M., Rice, E., Rhoades, H., & Goldbach, J. T. (2019). Exchange and survival sex, dating apps, gender identity, and sexual orientation among homeless youth in Los Angeles. *Journal of Primary Prevention*, *40*(4), 385-398. https://doi.org/10.1007/s10935-019-00561-4

Sukma, N. M. (2021). Development of physical and mental abilities in fulfilling children's rights in the program of 'Kampung Anak Negeri' in Surabaya. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, *15*(2), 3278-3283.

Tabar, M., Park, H., Winkler, S., Lee, D., Albers, E., Petering, R., Rice, E., & Wilder, B. (2020). Identifying homeless youth at-risk of substance use disorder: Data-driven insights for policymakers. *Proceedings of the 26th ACM SIGKDD International Conference on Knowledge Discovery & Data Mining*, 3092-3100. https://doi.org/10.1145/3394486.3403360

Tucker, J. S., Linnemayr, S., Pedersen, E. R., Shadel, W. G., Zutshi, R., & Mendoza-Graf, A. (2020). Developing a text messaging-based smoking cessation intervention for young smokers experiencing homelessness. *Journal of Smoking Cessation*, *15*(1), 35-43. https://doi.org/10.1017/jsc.2019.24

Zewude, B., & Siraw, G. (2022). A critical analysis into the national children's policy of Ethiopia vis-à-vis the situation of vulnerable children. *Ethiopian Journal of Pediatrics and Child Health*, *18*(1), 1-15.

Zhang, J., Wu, Q., & Slesnick, N. (2021). Social problem-solving and suicidal ideation among homeless youth receiving a cognitive therapy intervention: A moderated mediation analysis. *Behavior Therapy*, *52*(3), 552–563.https://doi.org/10.1016/j.beth.2020.07.005